

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA SISWA KELAS X MIA 3 SMA NEGERI 1 NUNUKAN

Andi Jumiati, S.Pd Universitas Ahmad Dahlan, Bambang
Widi Pratolo, Ph.D Universitas Ahmad Dahlan, Dra.
Suwinarni, MM Universitas Ahmad Dahlan
jumee92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media Liveworksheet menggunakan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris pada siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Nunukan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan tes tertulis (pre tes dan post tes). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan tes tertulis yang dilakukan pada pertemuan kedua di setiap siklusnya. Pada saat pra siklus, ketuntasan siswa hanya 6,7%, setelah dilaksanakan pos tes dengan media Liveworksheet, persentase ketuntasan kemampuan belajar siswa sebesar 93%. Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Nunukan Tahun pelajaran 2020/2021. Kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL (Problem Based Learning) ini mengalami peningkatan. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya rata-rata peningkatan hasil post tes. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media liveworksheet. Kelebihan penggunaan media liveworksheet sebagai aplikasi atau media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu 1) mempunyai banyak pilihan untuk membuat beberapa jenis soal yang bisa dibuat; 2) memudahkan pendidik untuk membuat kuis yang bervariasi; 3) Efektif untuk mengulas pemahaman peserta didik; 4) Menjadikan latihan soal lebih menyenangkan. 5) Mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa dalam bahasa Inggris. Kekurangan dari media Liveworksheet ini adalah pembuat kuis (author) memerlukan jaringan internet yang stabil. Karena dalam penggunaannya tidak bisa offline.

Kata kunci: pbl, liveworsheet, deskriptif

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to find out how to use Liveworksheet media using the PBL (Problem Based Learning) Learning Model to improve the ability to write English descriptive texts in class X MIA 3 SMA Negeri 1 Nunukan. This research was conducted in a collaborative and participatory manner which was carried out in two cycles. Data collection in this study was carried out using participant observation and written tests (pre-test and post-test). Based on the results of the study, it was concluded that using the Problem Based Learning (PBL) learning model could improve students' English descriptive text writing skills. This is supported by research data which shows an increase in the percentage of completeness of written tests conducted at the second meeting in each cycle. At the time of the pre-cycle, students' completeness was only 6.7%. After the post-test was carried out using Liveworksheet media, the percentage of students' completeness of learning abilities was 93%. The use of the Problem Based Learning (PBL) model is proven to be able to improve the ability to write descriptive English texts for class X MIA 3 students at SMA Negeri 1 Nunukan for the 2020/2021 academic year. The ability of students in writing descriptive texts before and after participating in learning using the PBL (Problem Based Learning) model has increased. This is supported by research data which shows an average increase in post-test results. In this research, the writer uses live worksheet as media. The advantages of using live worksheets as applications or interactive media in learning English are 1) having many options for making several types of questions that can be made; 2) make it easier for educators to make varied quizzes; 3) Effective to review students' understanding; 4) Make practice questions more fun. 5) Able to improve students' writing descriptive text skills in English. The disadvantage of this Liveworksheet media is that the quiz maker (author) requires a stable internet network. Because in its use it can not be offline.

Keywords: pbl, liveworksheet, descriptive

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian (Nurkholis,2013). Pasal 1 UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana prasarana, sumberdaya dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan (Munirah, 2015).

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran penting di Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahasa Inggris dipandang penting mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa universal yang dapat digunakan untuk menjalin komunikasi di berbagai belahan dunia. Belajar bahasa termasuk bahasa Inggris berarti harus memahami tiga aspek yang ada yaitu kemampuan berbicara, membaca dan menulis. Beberapa jenis teks dalam bahasa Inggris yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah report text, narrative text, argumentative text dan descriptive text.

Teks deskriptif merupakan pembelajaran yang penting bagi siswa kelas X SMA (Sari, V. O. 2018). Teks deskriptif merupakan jenis tulisan yang akan menjelaskan tentang sesuatu. Suatu hal yang dijelaskan dalam jenis teks ini dapat berupa sebuah benda, tempat, makanan, tokoh terkenal maupun hewan dan tumbuhan. Bagian dari keterampilan menulis yang juga harus mendapatkan perhatian. Untuk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik, seorang penulis harus dapat (1) menemukan masalah yang akan ditulis untuk dijadikan topik, (2) menentukan pembaca (audience) yang manakan tulisan tersebut ditujukan, (3) membuat rancangan, (4) memiliki kemampuan menggunakan bahasa yang terdiri dari berbagai aspek seperti pemakaian kosa kata yang tepat, tata bahasa yang baik dan benar, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, (5) menguasai kemampuan memulai sebuah paragraf yang akan ditulisnya dengan topik atau pokok bahasan yang dikembangkan menjadi kalimat sehingga akhirnya menjadi sebuah paragraf yang bermakna, (6) memiliki kemampuan memeriksa tulisan (editing).

Hasil pengamatan pada siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Nunukan menunjukkan siswa memiliki prestasi yang kurang memuaskan. Siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Nunukan menganggap bahwa menulis teks deskriptif dalam bahasa Inggris sulit sekali. Hal ini disebabkan karena ada beberapa aspek kebahasaan (misal: pemakaian kosa kata yang tepat, tata bahasa yang baik dan benar, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar) yang harus dikuasai siswa apabila ia ingin menulis teks berbahasa Inggris. Selain itu, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya selalu memperhatikan faktor siswa yang berperan sebagai subjek belajar. Kemampuan serta cara belajar siswa satu berbeda dengan siswa lainnya. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu.

Namun hal ini bukan berarti bahwa pembelajaran harus di ubah menjadi pembelajaran individual, melainkan diperlukan sebuah pembelajaran agar terpenuhinya kebutuhan individual siswa (Zubaidah, S. 2016). Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *liveworksheet* sehingga siswa dapat lebih aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Nunukan”.

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi, Arikunto (2012: 137) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Suharsimi, Arikunto juga menjelaskan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah classroom action research.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Nunukan . Adapun pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

N	Kegiatan	Hari	Tanggal	Keterangan
1.	Mengajukan izin	Senin	17 Mei 2021	Mengajukan izin pribadi karena peneliti adalah guru di tempat penelitian
2.	Berkoordinasi dengan observer	Senin	17 Mei 2021	Mengomunikasikan kepada teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan kelas ini
3.	Membuat jadwal, dan menetapkan materi	Senin	24 Mei 2021	Menyesuaikan jadwal dan materi untuk penelitian
4.	Prasiklus	Senin	31 Mei 2021	2 Jam Pelajaran
5.	Siklus I	Kamis	3 Juni 2021	2 Jam Pelajaran
6.	Siklus II	Senin	14 Juni 2021	2 Jam Pelajaran
8.	Post tes (Siklus II)	Kamis	24 Juni 2021	2 Jam Pelajaran

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Nunukan, yang berjumlah 15 siswa. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Inggris.

Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Tes Prestasi Belajar

Kemampuan menulis siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Nunukan dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari hasil tes belajar siswa dan pesentase ketuntasan yang telah disesuaikan dengan KKM yaitu 70.

2. Analisis Lembar Observasi

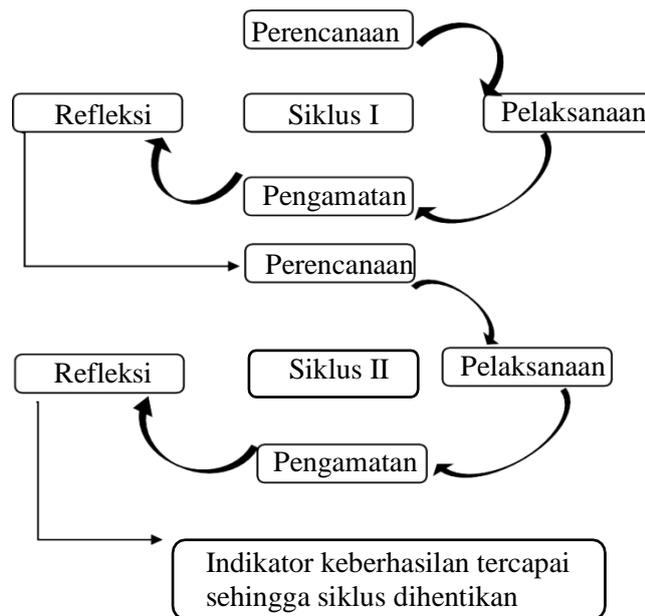
Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung. Sebelum dilakukan observasi, Peneliti bersama observer mendiskusikan pedoman observasi agar kegiatan observasi dapat dilakukan secara objektif dan diperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai guru menutup pelajaran.

Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan. Ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu 93% untuk semua aspek penilaian.

Prosedur Penelitian

Arikunto dkk (2017) menyatakan bahwa desain atau prosedur dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.



HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Nunukan, dilakukan secara kolaboratif artinya antara peneliti, guru dan supervisor (kepala sekolah), berpartisipasi aktif bekerja sama dalam penelitian. Proses refleksi kegiatan antara guru dan peneliti melaksanakan sistem saling mengisi dan memberi masukan demi penyempurnaan kegiatan berikutnya. Meskipun kegiatan tersebut bersifat kolaboratif, tetapi peneliti tidak membebani guru untuk proses penentuan instrumen, karena semua dilaksanakan oleh peneliti. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis tes deskriptif siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Nunukan. Menurut hasil pemantauan menunjukkan bahwa metode problem based learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis tes deskriptif siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Nunukan.

1. Klasifikasi Nilai Aspek Deskripsi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

No.	Nama	Kelas	Nilai	Keterangan
1.	Amanda Eklesia Chantika	X MIA 3	82	Lulus
2.	Camelia Risdha Nadhiro	X MIA 3	55	Tidak lulus
3.	Conney Undag	X MIA 3	56	Tidak lulus
4.	Dimaz Sebastian Doni	X MIA 3	47	Tidak lulus
5.	Galuh Najwa Pramudya R	X MIA 3	58	Tidak lulus
6.	Gunawan	X MIA 3	49	Tidak lulus
7.	Herma Auraliya Putri	X MIA 3	38	Tidak lulus
8.	Indah Khairunnisa	X MIA 3	57	Tidak lulus
9.	Jesnita Eviyana	X MIA 3	55	Tidak lulus
10.	Karen Prisilia Uping	X MIA 3	55	Tidak lulus
11.	Lutfia Nurshatita	X MIA 3	46	Tidak lulus
12.	Mawar Angelin Ratu Agan	X MIA 3	35	Tidak lulus
13.	Sarlina	X MIA 3	60	Tidak lulus
14.	Wahid Rozaq Raharjo	X MIA 3	80	Lulus
15.	Wiwi	X MIA 3	55	Tidak lulus

Tabel 4.1 Nilai Deskripsi *Pre-test* Siswa

Berdasarkan tabel 4.1, nilai deskripsi *pre-test* dapat dinyatakan bahwa dari 15 orang siswa, hanya 2 orang siswa yang nilainya berada di atas KKM.

2. Klasifikasi Nilai Aspek Deskripsi Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

No.	Nama	Kelas	Nilai	Keterangan
1.	Amanda Eklesia Chantika	X MIA 3	87	Lulus
2.	Camelia Risdha Nadhiro	X MIA 3	83	Lulus
3.	Conney Undag	X MIA 3	80	Lulus
4.	Dimaz Sebastian Doni	X MIA 3	80	Lulus
5.	Galuh Najwa Pramudya R	X MIA 3	83	Lulus
6.	Gunawan	X MIA 3	89	Lulus
7.	Herma Auraliya Putri	X MIA 3	80	Lulus
8.	Indah Khairunnisa	X MIA 3	88	Lulus
9.	Jesnita Eviyana	X MIA 3	79	Lulus
10.	Karen Prisilia Uping	X MIA 3	78	Lulus
11.	Lutfia Nurshatita	X MIA 3	84	Lulus
12.	Mawar Angelin Ratu Agan	X MIA 3	82	Lulus
13.	Sarlina	X MIA 3	88	Lulus
14.	Wahid Rozaq Raharjo	X MIA 3	80	Lulus
15.	Wiwi	X MIA 3	80	Lulus

Tabel 4.2 Nilai Deskripsi *Post-test* Siswa

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 89 yang diperoleh 1 siswa dengan persentase 0,06%, nilai 88 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,13%, nilai 87 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 84 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 83 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,13%, nilai 82 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 80 yang diperoleh 5 orang siswa dengan persentase 0,33%, nilai 79 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06% dan nilai 78 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%.

Pada pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada 15 siswa diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu mendapat nilai 100 sebagai nilai maksimal atau tertinggi. Nilai tertinggi yaitu 89 yang dicapai oleh seorang siswa dan nilai terendah yaitu 78 yang dicapai oleh seorang siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Nunukan. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas tanpa adanya kelas pembanding dengan cara memberikan pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil pada aspek penilaian yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) lebih berpengaruh. Hal ini terbukti dari hasil yang ditemukan dimana siswa pada tahap pre-test hanya 2 orang siswa yang lulus sedangkan pada tahap post-test semua siswa dinyatakan lulus dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 78. Model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dengan menggunakan berbagai tahapan/sintaks terhadap pembelajaran menulis teks deskriptif serta siswa diberikan waktu untuk bertanya. Selanjutnya, guru memberikan tugas menulis teks deskriptif berbantuan dengan media liveworksheet.

Pada kegiatan pre-test, menulis teks deskriptif sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL), siswa tidak mampu menulis dengan baik dan terampil. Hal itu dikarenakan guru hanya memberikan banyak penjelasan dan meminta siswa mencatat materi di papan tulis sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Pada kegiatan post-test, yakni pembelajaran menulis teks deskriptif sesudah menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan media liveworksheet terjadi suasana pembelajaran yang berubah signifikan dimana terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Selama ini siswa mempunyai kesulitan dalam menulis. Kesulitan yang dialami oleh siswa adalah kemampuan dalam mengungkapkan ide awal dalam menyusun cerita.

Problem Based Learning adalah sebuah teknik pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan untuk menghasilkan sebuah produk dimana pembelajaran tersebut dapat mengembangkan gagasan siswa dalam membuat kalimat sehingga siswa dapat lebih terarah dalam mengembangkan tulisannya menjadi sebuah teks deskriptif. Hal itu juga didukung dengan adanya media liveworksheet sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam mengungkapkan ide/gagasan dalam membuat kalimat dan dapat menyenangkan bagi siswa itu sendiri. (Kodariyati, L., & Astuti, B.2016).

Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan media liveworksheet berpengaruh digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif siswa kelas X MIA 3. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Yatim Riyanto, model problem based learning memfokuskan pada peserta didik dengan mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif. Dalam pembelajaran model ini dapat membantu peserta didik dalam mencari pemecahan masalah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan media liveworksheet dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Nunukan dengan hasil post-test diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 89 yang diperoleh 1 siswa dengan persentase 0,06%, nilai 88 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,13%, nilai 87 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 84 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 83 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,13%, nilai 82 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 80 yang diperoleh 5 orang siswa dengan persentase 0,33%, nilai 79 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06% dan nilai 78 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Munirah, M. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 233-245
- Sari, V. O. (2018). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMAN 4 Kotabumi. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1)
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 79-96.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).

